

Strategi Penguatan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Kebijakan Sekolah Berbasis Pesantren di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah Srono Banyuwangi

¹Abel Helwah Rusli, ²Harjianto, ³Roudhotul Jannah

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi (9pt)

e-mail: abelhelwahrusli02@gmail.com, hr.bwin@gmail.com, rroudhotulj15@gmail.com

Abstrak (12pt, tebal,)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan nilai karakter peduli lingkungan siswa melalui kebijakan sekolah berbasis pesantren di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, baik itu kepedulian terhadap lingkungan alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis model interaktif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan sekolah dalam upaya memperkuat nilai karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan sekolah berbasis pesantren, kebijakan tersebut meliputi peraturan dan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, baik alam maupun sosial. Peraturan adalah ketentuan yang harus patuhi dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah sedangkan kegiatan adalah aksi nyata yang dilakukan dalam mendukung adanya aturan yang telah di tetapkan. Keberhasilan kebijakan ini didukung oleh beberapa Faktor pendukung yaitu keteladanan guru, dukungan sekolah, dan budaya pesantren yang mengakar kuat. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, seperti rendahnya kesadaran siswa serta pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan memerlukan sinergi antara kebijakan sekolah, keteladanan, dan keterlibatan sosial.

Kata kunci: *Karakter, Peduli Lingkungan, Kebijakan Sekolah, Pesantren*

Abstract (12pt, bold)

This study aims to describe the strategy of strengthening the character values of caring for the environment in students through Islamic boarding school policies at SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah, Srono District, Banyuwangi Regency. This study was motivated by the challenges faced by schools in forming environmental care characters in students, both in terms of caring for the natural and social environment. This study uses a qualitative descriptive case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out using interactive model analysis and SWOT analysis. The results of the study showed that the strategy carried out by schools in an effort to strengthen the character values of caring for the environment was by implementing various Islamic boarding school policies, these policies include regulations and activities

designed to instill values of caring for the environment, both natural and social. Regulations are provisions that must be obeyed and carried out by all school residents while activities are real actions taken to support the rules that have been set. The success of this policy is supported by several supporting factors, namely teacher exemplars, school support, and a deeply rooted Islamic boarding school culture. However, its implementation also faces obstacles, such as low student awareness and the influence of the social environment outside the school. This study concludes that strengthening environmental care character requires synergy between school policies, role models, and social involvement.

Keywords: *Character, Environmental Care, School Policy, Islamic Boarding School*



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan (11pt, tebal)

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada sifat-sifat mental, moral, atau etika. Menurut Purwati dkk. (2024) karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral), yang saling berhubungan dalam membentuk kepribadian seseorang. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan keberlanjutan kehidupan manusia, baik dalam konteks menjaga kelestarian alam maupun membangun relasi sosial yang harmonis. Karakter peduli lingkungan mencakup kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan alam serta kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitar. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan fisik dan sosial. Lebih lanjut, Pransiska dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai kebersamaan dan kepedulian sosial menjadi kebutuhan utama dalam membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui pendidikan formal maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Namun demikian, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan alam dan sosial masih tergolong rendah. Banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan, kurang aktif dalam kegiatan sosial, dan minim kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah maupun sekitarnya.

Menanggapi permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya sistematis dan strategis dari lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sekolah. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penerapan kebijakan sekolah berbasis pesantren. Model pendidikan ini mengedepankan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kebersamaan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2022), pesantren memiliki sistem pendidikan yang menyatu antara pengajaran dan pengasuhan, sehingga efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Kebijakan sekolah berbasis pesantren merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Menurut Siregar (2024) sekolah berbasis pesantren bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai spiritual, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Kebijakan pendidikan nasional di Indonesia, seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), menekankan pentingnya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, yang sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis pesantren. Menurut Zulkarnain dan Warmana (2023) implementasi pendidikan karakter mengenai kepedulian lingkungan melalui

program berbasis sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting, di mana Purwati dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang harus ditanamkan sejak dini. Di pesantren, pendidikan karakter diintegrasikan dengan ajaran agama, sehingga siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang membentuk akhlak mereka.

SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren yang terletak di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini telah merancang berbagai kebijakan yang bertujuan menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, baik melalui pembiasaan kegiatan kebersihan, program keagamaan, hingga kegiatan sosial. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan, antara lain kurangnya konsistensi pelaksanaan, lemahnya pengawasan, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Dalam konteks ini, wawasan pemecahan masalah diarahkan pada pentingnya merumuskan strategi yang tepat dalam implementasi kebijakan sekolah yang mampu memperkuat nilai karakter peduli lingkungan. Strategi tersebut diharapkan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga melibatkan keteladanan, pembiasaan, serta partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dan pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi kebijakan sekolah dalam memperkuat nilai karakter peduli lingkungan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kebijakan tersebut. Secara teoritik, penelitian ini merujuk pada teori pendidikan karakter menurut Lickona (1991), yang menekankan bahwa pendidikan karakter terdiri dari dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga dimensi ini harus ditanamkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki komitmen emosional dan sanggup mewujudkannya dalam tindakan nyata. Selain itu, pendekatan analisis strategi juga didasarkan pada teori manajemen strategik dari Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal dalam merumuskan strategi kebijakan yang efektif. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan sekolah yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam merancang program penguatan karakter siswa.

Metode (11pt, tebal)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi penguatan nilai karakter peduli lingkungan yang diterapkan melalui kebijakan sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, selama bulan Januari hingga Maret 2025. Kehadiran peneliti bersifat aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang otentik dan kontekstual. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengurus pesantren, siswa, dan alumni. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan sekolah terkait penguatan karakter peduli lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif terhadap kegiatan pembiasaan, program keagamaan, dan kegiatan sosial; wawancara mendalam dengan informan utama; serta studi dokumentasi terhadap kebijakan tertulis dan catatan kegiatan sekolah. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis SWOT dari Teori Strategic Management Fred David (2010) untuk memetakan kekuatan,

kelemahan, peluang, dan tantangan dari implementasi kebijakan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti juga melakukan member check dan diskusi dengan informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan.

Temuan dan Pembahasan (11pt, tebal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi telah mengimplementasikan kebijakan berbasis pesantren dalam upaya memperkuat nilai karakter peduli lingkungan pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi yang diterapkan sekolah meliputi penerapan kebijakan berupa peraturan dan kegiatan terstruktur yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, baik terhadap lingkungan alam maupun sosial. Peraturan berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, sementara kegiatan merupakan bentuk atau tindakan nyata dari implementasi nilai peduli lingkungan, seperti kerja bakti, Jumat bersih, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pembiasaan hidup bersih dan tertib di lingkungan pesantren.

1. Peraturan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah dalam Memperkuat Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Peraturan adalah ketentuan yang dibuat untuk mengatur perilaku dan tindakan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Peraturan yang diterapkan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah berfungsi sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan melalui peraturan yang konsisten mampu memfasilitasi perubahan positif dalam perilaku siswa, dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Peraturan yang jelas dan terstruktur mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam, menciptakan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Paparan logika ini sejalan dengan pandangan teori strategi manajemen yang diajukan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya perumusan dan implementasi strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan. Kebijakan sekolah berbasis pesantren ini, yang mengintegrasikan nilai sosial dan lingkungan, menciptakan kerangka kerja yang jelas dan mendukung penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah wajib mematuhi dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk tanggung jawab bersama demi terciptanya kedisiplinan dan keharmonisan di sekolah. Peraturan yang diterapkan dan ditetapkan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah sebagai berikut:

a) Larangan Membawa Handphone

Larangan membawa handphone di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk mengurangi distraksi yang disebabkan oleh gadget dan mencegah siswa terjebak dalam budaya individualisme. Seringkali, penggunaan handphone yang berlebihan dapat membuat siswa lebih fokus pada diri mereka sendiri dan mengurangi interaksi sosial dengan teman-teman di sekitar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika handphone dilarang, siswa menjadi lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Setyawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk menggagas dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti. Zalmanidar, dkk. (2024) Penggunaan smartphone secara berlebihan berkontribusi pada penurunan motivasi belajar dan prestasi siswa. Studi di SD Negeri Tanjung Meulaboh menemukan penurunan hasil belajar rata-rata sebesar 10,59 %. Pembatasan penggunaan handphone menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter seperti empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial mereka. Selain itu, temuan ini mendukung pandangan Wuladari dkk. (2024), yang menyebutkan bahwa penguatan nilai lokal dan kebersamaan harus diperkuat dalam pendidikan untuk melawan pengaruh

budaya asing yang mengarah pada individualisme. Dengan membatasi penggunaan gadget, sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalihkan perhatian mereka dari kecanggihan teknologi dan lebih fokus pada pengembangan interaksi sosial yang lebih bermakna. Kebijakan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip dalam manajemen strategik yang dikemukakan oleh Fred R. David (2010:3), yang mengutamakan perumusan dan implementasi strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dengan strategi ini, kebijakan sekolah berbasis pesantren dapat berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

b) Larangan Menggunakan Sepatu Saat Memasuki Kelas

Larangan menggunakan sepatu saat memasuki kelas di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan menumbuhkan nilai disiplin serta tanggung jawab siswa terhadap kebersihan ruang kelas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik ruang kelas, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap sosial siswa, di mana mereka mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan bertanggung jawab terhadap ruang bersama. Pembiasaan untuk melepas sepatu sebelum memasuki kelas mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan peduli terhadap kebersihan, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Setyawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Selain itu, temuan ini sejalan dengan pandangan Harahap dkk. (2024), yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan perubahan perilaku nyata yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik. Larangan penggunaan sepatu di kelas secara langsung mengarah pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan disiplin pribadi mereka, yang kemudian berdampak pada kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kebijakan ini juga mencerminkan prinsip teori manajemen strategik yang diungkapkan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya perumusan dan implementasi strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dengan kebijakan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin, sekaligus mengurangi kecenderungan individualisme, yang sering kali disebabkan oleh ketergantungan pada kenyamanan pribadi, termasuk penggunaan teknologi atau gadget yang berlebihan.

c) Larangan Membuang Sampah Sembarangan

Larangan membuang sampah sembarangan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah merupakan kebijakan penting yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak hanya mengurangi sampah di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sosial mereka. Pembiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Purwati dkk. (1607), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif mencakup tiga dimensi utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dengan tidak membuang sampah sembarangan, siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga merasakan pentingnya kebersihan dan akhirnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kebijakan ini juga mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Harahap dkk. (2024), yang menekankan bahwa perubahan sikap siswa terhadap kebersihan membutuhkan pembiasaan yang konsisten dan berkesinambungan. Ini berhubungan dengan teori manajemen strategik yang diungkapkan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya perumusan dan implementasi strategi yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal. Dalam hal ini, kebijakan untuk tidak membuang sampah sembarangan diimplementasikan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang berkelanjutan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih sadar lingkungan. Oleh karena itu, peraturan ini bukan hanya menciptakan perubahan yang bersifat fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

d) Larangan Menaiki Kendaraan Saat Memasuki Lingkungan Sekolah

Larangan menaiki kendaraan, baik sepeda maupun motor, saat memasuki lingkungan sekolah di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih tertib, aman, dan mendukung kebersihan serta kesehatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini sangat efektif dalam mengurangi polusi udara yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Dengan mengharuskan siswa untuk mendorong kendaraan mereka saat memasuki area sekolah, kebijakan ini memotivasi siswa untuk lebih aktif bergerak, yang juga berkontribusi pada peningkatan kebugaran dan kesehatan fisik mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik harus mampu menciptakan lingkungan yang tidak hanya kondusif untuk pembelajaran tetapi juga mendukung pengembangan fisik dan sosial siswa secara holistik. Selain itu, kebijakan ini mendukung prinsip yang dijelaskan oleh Purwati dkk. (1607), yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan lingkungan sosial. Dengan mendorong kendaraan, siswa secara langsung dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan keteraturan di lingkungan sekolah, yang memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Kebijakan ini juga selaras dengan teori manajemen strategik oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya perumusan strategi adaptif yang responsif terhadap perubahan situasi. Dalam konteks ini, kebijakan untuk mendorong kendaraan memasuki lingkungan sekolah dapat dianggap sebagai strategi yang adaptif, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

e) Mengikuti Kegiatan Doa Bersama dan Mental Al Qur'an sebelum Pembelajaran

Kebijakan yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan doa bersama dan mental Al Qur'an sebelum pembelajaran di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, disiplin, dan memiliki ketenangan mental. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menyiapkan siswa secara emosional dan spiritual untuk menghadapi kegiatan belajar. Kegiatan doa bersama dan mental Al Qur'an ini tidak hanya mengarah pada pembentukan karakter religius, tetapi juga membantu siswa untuk fokus dan lebih siap dalam menghadapi pembelajaran. Secara psikologis, kegiatan ini memberikan rasa ketenangan dan kedamaian yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa, karena mereka merasa lebih tenang dan siap untuk menerima materi pelajaran. Kebijakan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Setyawati dkk. (2024), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembentukan karakter siswa. Doa bersama dan mental Al Qur'an berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat aspek spiritual siswa, yang berperan penting dalam pembentukan moralitas dan kedisiplinan mereka. Hal ini juga mendukung teori yang diungkapkan oleh Purwati dkk. (1607), yang mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai afektif yang membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kebijakan ini mendukung prinsip dalam teori manajemen strategik oleh Fred R. David (2010), yang menyatakan bahwa strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi, dalam hal ini sekolah, harus berfokus pada penguatan budaya yang mendukung tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, kegiatan doa bersama dan mental Al Qur'an dapat dianggap sebagai strategi untuk membangun budaya yang mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual siswa, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan akademik mereka.

2. Kegiatan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah dalam Memperkuat Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Kegiatan merujuk pada serangkaian aksi atau tindakan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan merupakan implementasi nyata dari peraturan, kebijakan, atau rencana yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. Dalam konteks pendidikan, kegiatan dapat mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan, karakter, dan pencapaian tujuan akademik siswa. Kegiatan ini dapat berupa aktivitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai tertentu, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dengan

kata lain, kegiatan adalah media untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan teori atau peraturan dalam kehidupan nyata, yang berfungsi untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai yang diinginkan dalam diri individu atau kelompok. Kegiatan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah dalam memperkuat nilai karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Program Jalan Sehat Sekaligus Bersih-Bersih Sepanjang Jalan Yang di Lewati

Kegiatan program jalan sehat sekaligus bersih-bersih sepanjang jalan yang dilalui di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah adalah aksi nyata yang mendukung aturan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan ini, mereka belajar untuk merawat lingkungan sekitar secara aktif, yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan teori Purwati dkk. (1607) yang menyatakan bahwa karakter siswa akan terbentuk secara efektif melalui integrasi antara moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks ini, kegiatan jalan sehat dan bersih-bersih tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang kebersihan (moral knowing), tetapi juga membuat siswa merasakan pentingnya menjaga kebersihan (moral feeling), dan akhirnya mendorong mereka untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari (moral action) dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kebijakan ini juga mendukung teori manajemen strategik yang dikemukakan oleh Fred R. David (2010), yang menggarisbawahi pentingnya strategi yang diterapkan secara konsisten dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan jalan sehat dan bersih-bersih adalah bagian dari implementasi strategi sekolah yang berfokus pada penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan sosial yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan.

b) Kegiatan Program Bakti Sosial dengan Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Sesuai Keahlian

Kegiatan program bakti sosial dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai keahlian siswa di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Program ini memungkinkan siswa dari berbagai jurusan untuk mengaplikasikan keahlian mereka dalam bidang yang relevan, seperti layanan kesehatan gratis oleh siswa jurusan kesehatan, desain produk gratis oleh siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan layanan las gratis oleh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berkolaborasi di antara siswa.

Program bakti sosial ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang diajukan oleh Setyawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menerapkan keterampilan mereka untuk kepentingan umum, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mereka tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap kebutuhan sosial di masyarakat. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dan masyarakat serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap peran mereka dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan bakti sosial ini mendukung prinsip dalam teori manajemen strategik yang dijelaskan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan bahwa strategi yang baik adalah yang mampu menghasilkan nilai tambah baik untuk individu maupun masyarakat. Dalam hal ini, program bakti sosial tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang menerima layanan, tetapi juga bagi siswa yang terlibat, dengan memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan keahlian mereka secara profesional dan sosial.

c) Kegiatan Program Jum'at Amal

Kegiatan program Jum'at Amal di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah merupakan sebuah inisiatif sosial yang dilakukan setiap hari Jumat untuk mengajak siswa berkontribusi dalam kegiatan amal seperti memberikan bantuan dengan menyisihkan uang saku seikhlasnya kepada yang membutuhkan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan kesadaran

siswa terhadap pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Jum'at Amal ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai empati, kedisiplinan, dan kerja sama di antara siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta merasakan manfaat langsung dari kontribusi mereka terhadap orang lain. Program ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Setyawati dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengembangan nilai moral yang berkaitan dengan empati dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, program Jum'at Amal memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sosial, tetapi juga merasakan sendiri dampak positif dari kontribusi yang mereka lakukan. Selain itu, kegiatan ini mendukung teori manajemen strategik yang dijelaskan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya strategi yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi kedua belah pihak, baik individu maupun masyarakat. Dalam konteks ini, program Jum'at Amal memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi siswa yang mengembangkan keterampilan sosial dan empati mereka, maupun bagi masyarakat yang menerima bantuan atau kontribusi dari siswa.

d) Kegiatan Program Kerja Bakti di Sekolah

Kegiatan program kerja bakti di sekolah di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial, kedisiplinan, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan rutin untuk membersihkan lingkungan sekolah, yang memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter mereka. Kegiatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Purwati dkk. (1607), yang menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam hal ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan (moral knowing), tetapi juga merasakan manfaat dari menjaga kebersihan (moral feeling), dan kemudian bertindak dalam menjaga kebersihan sekolah (moral action). Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan seperti kerja bakti memperkuat internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan tersebut. Selain itu, kegiatan ini mendukung prinsip dalam teori manajemen strategik yang dijelaskan oleh Fred R. David (2010), yang menekankan pentingnya implementasi strategi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Program kerja bakti menjadi bagian dari strategi sekolah untuk membangun budaya yang peduli terhadap lingkungan melalui tindakan nyata yang konsisten, yang menciptakan dampak berkelanjutan pada kebersihan dan ketertarikan di lingkungan sekolah akademik mereka.

e) Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Sekolah di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah

Pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah tidak lepas dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas strategi penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Faktor pendukung dan penghambat tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan maupun tantangan kebijakan berbasis pesantren yang diterapkan.

• Faktor Pendukung

Pelaksanaan kebijakan penguatan karakter peduli lingkungan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satu yang paling utama adalah dukungan dari kepala sekolah dan pihak pesantren, yang secara aktif mendorong berbagai program berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya gotong royong. Keteladanan guru juga berperan besar dalam membentuk perilaku siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan langsung praktik peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswa. Selain itu, kegiatan rutin seperti kerja bakti, Jumat bersih, dan bakti sosial yang dilakukan secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui praktik langsung. Kegiatan tersebut juga melibatkan semua elemen sekolah, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Fasilitas pendukung yang tersedia, seperti

tempat sampah, toilet bersih, dan area hijau, memperkuat proses pembiasaan siswa dalam menjaga lingkungan. Lingkungan fisik yang kondusif ini turut membantu siswa menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mudah dan berkelanjutan.

- **Faktor Penghambat**

Pelaksanaan kebijakan penguatan karakter peduli lingkungan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi aktif dari sebagian siswa. Banyak di antara mereka yang mengikuti kegiatan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, bukan karena adanya kesadaran atau dorongan dari dalam diri. Keterlibatan yang bersifat pasif ini menyebabkan nilai-nilai kepedulian yang ditanamkan melalui kegiatan sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi, sehingga tujuan pembentukan karakter belum tercapai secara menyeluruh. Tantangan lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, baik alam maupun sosial. Meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai program, masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan lemahnya penghayatan, seperti kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan atau tidak responsif terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Selain itu, lingkungan sosial di luar sekolah, terutama di keluarga dan masyarakat, sering kali tidak memberikan teladan yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Ketidaksiharian ini membuat proses pembiasaan nilai menjadi kurang berkelanjutan dan memerlukan dukungan yang lebih luas di luar lingkungan sekolah.

Kesimpulan (11pt, tebal)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan nilai karakter peduli lingkungan di SMK Bina Mandiri Al Qodiriyah dilaksanakan melalui kebijakan sekolah berbasis pesantren yang mencakup kegiatan pembiasaan, keagamaan, dan sosial. Strategi tersebut berhasil menanamkan nilai peduli lingkungan baik dalam konteks alam maupun sosial melalui keteladanan, pembiasaan perilaku, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah.

Implementasi strategi ini didukung oleh faktor internal seperti dukungan kepala sekolah, keteladanan guru dan pengasuh pesantren, serta budaya pesantren yang religius dan disiplin. Namun, hambatan tetap ada dalam bentuk rendahnya kesadaran sebagian siswa, lemahnya kontrol di luar sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial eksternal. Esensi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter peduli lingkungan tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan formal, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, integrasi nilai dalam kegiatan sehari-hari, dan sinergi antara seluruh komponen sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berbasis pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi model penguatan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Referensi

- [1]. Harahap, A. A., Hidayat, A., & Hidayat, T. (2024). *Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review*. Seminar Nasional LPPM UMMAT. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/23743/9619>
- [2]. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Peran Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda*. Jakarta: Kemenag.
- [3]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Sekolah Berbasis Pesantren dan Penguatan Identitas Budaya Lokal dalam Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1248>
- [4]. Lickona, T. (1991:84). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

<https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ&newbks=0&lpg=PP1&hl=id&pg=PA17#v=onepage&q&f=false>

- [5]. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- [6]. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018
- [7]. Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan, Sikap Bergotong Royong, dan Kolaborasi di Kelas 3. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 102–126.
- [8]. Purwati, M. Japar, L. Qomariyah, & F. Tentama. (2024). Moral knowing, moral feeling, and moral action in reflecting moral development of students in junior high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1602-1609. doi: 10.11591/ijere.v13i3.25499.
- [9]. Setyawati, H., Habibi, M. Z., & Febriyani, E. R. (2024). *Keterkaitan dan implikasi nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti: Sebuah analisis*. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 8-18.
- [10]. Siregar, L. M., & Siregar, N. F. (2024). Pesantren sebagai model pendidikan holistik: Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 238-248. E-ISSN: 2721-821X, P-ISSN: 2722-2640.
- [11]. Wuladari, N. R., Firmansyah, M. R., & Hadi, S. (2024). *Revitalisasi Nilai Lokal dalam Menangkal Budaya Individualisme pada Remaja Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 370–375.
- [12]. Zalmanidar, Z., Hafinda, T., & Saputra, R. (2024). Dampak penggunaan smartphone terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 140–151. <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/63>
- [13]. Zulkarnain, F. N., & Warmana, G. O. (2024). *Pengimplementasian pendidikan karakter mengenai kepedulian lingkungan pada sekolah sungai di Gunung Anyar*. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 106-113. e-ISSN: 3025-7492, p-ISSN: 3025-7506.